

---

**BAB III****TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN TAHUN KE-2**

Nelayan identik dengan kemiskinan sosial ekonomi. Ada banyak penyebab terjadinya kemiskinan pada masyarakat nelayan, seperti kurangnya akses kepada sumber-sumber modal, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar maupun rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. Alasan lain adalah disebabkan karena faktor-faktor sosial seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat kesehatan serta alasan-alasan lainnya seperti kurangnya prasarana umum di wilayah pesisir, lemahnya perencanaan spasial yang mengakibatkan tumpang tindihnya beberapa sektor pada satu kawasan, polusi dan kerusakan lingkungan.

Kompleksitas permasalahan tersebut diperparah dengan kekumuhan lingkungan permukimannya, khususnya yang terkait dengan permasalahan sanitasi lingkungan. Hal ini juga tercermin di Kawasan permukiman nelayan Bandengan Kabupaten Kendal yang dibangun oleh pemerintah Kuwait pada tahun 2003 untuk merelokasi masyarakat nelayan yang bertempat tinggal di bantaran Kali Kendal. Kondisi permukiman tersebut saat ini telah jauh menurun terutama dalam penyediaan sanitasi lingkungan baik berupa saluran drainase, persampahan maupun sarana prasana lingkungan fisik lainnya.

Penanganan persoalan peningkatan kualitas sanitasi lingkungan permukiman nelayan supaya mengurangi kekumuhan memerlukan suatu pendekatan pemberdayaan atau model pemberdayaan. Model dipahami sebagai tiruan atau abstraksi dari suatu realitas yang sangat kompleks untuk digunakan sebagai sarana memahami dan menyederhanakan melalui suatu sistematika tertentu.

Untuk menemukan model pemberdayaan masyarakat nelayan, maka study base line diperlukan, meskipun telah banyak studi atau kajian yang telah dilakukan untuk memahami kehidupan nelayan, akan tetapi beberapa pertanyaan perlu dielaborasi secara lebih mendalam seperti : bagaimanakah karakteristik nelayan sebagai target group muncul dan karakteristik nelayan terhadap kemungkinan nelayan untuk secara perlahan dapat mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik dari sekarang, khususnya kondisi sanitasi lingkungannya, bagaimana kehidupan sehari-hari nelayan serta bagaimana peranan kelompok masyarakat beserta peranan tiap tokoh yang nantinya dapat dijadikan sebagai

dasar mendesain model pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas sanitasi lingkungan.

Secara khusus Penelitian pada tahun ke – 2 ini bertujuan untuk : menentukan metode yang terbaik dalam peningkatan sanitasi lingkungan dengan membangun kesadaran dan motivasi masyarakat serta nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat nelayan terkait dalam hal sanitasi lingkungan, untuk kemudian dilakukan penyusunan model pemberdayaan berdasarkan kajian/temuan studi pada tahun pertama serta kesepakatan bersama antar masyarakat, agar dalam menentukan model pemberdayaan yang dipilih adalah yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan implementasi program dan evaluasi serta pematapan.

Pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan permukiman yang sehat adalah upaya terbaik yang harus dilakukan agar tumbuh dan berkembang masyarakat sadar lingkungan. Penyadaran akan pentingnya lingkungan merupakan tahapan strategis yang mesti dilakukan secara terencana, terarah, sistematis, berkelanjutan dan komprehensif. Penyadaran harus dimulai dari lingkungan yang terkecil. Membangun pemahaman bersama bahwa lingkungan adalah milik dan kebutuhan bersama. Kebutuhan tersebut harus diupayakan pemenuhannya melalui upaya bersama pula.

Terhadap keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan, manfaat penelitian diantaranya:

- Membantu masyarakat nelayan Bandengan dalam meningkatkan pemahaman tentang sanitasi lingkungan pemukiman yang layak dan memenuhi standar kesehatan dan sesuai untuk daerah setempat.
- Menghasilkan metode pemberdayaan yang tepat sasaran dan sesuai keinginan dan pilihan masyarakat dalam mewujudkan kawasan yang memiliki nilai kualitas lingkungan yang baik.
- Mewujudkan kerja sama dengan institusi lain sebagai bagian dari tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi
- Membantu pemerintah dalam merumuskan tindakan penanganan terhadap kekumuhan kawasan pemukiman nelayan.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1. Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian pengetahuan/persepsi masyarakat, berisi mengenai pandangan masyarakat terhadap kondisi sanitasi lingkungan. Berdasarkan persepsi masyarakat tersebut diperoleh keinginan untuk meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan permukiman.

Hal-hal yang dikaji, meliputi:

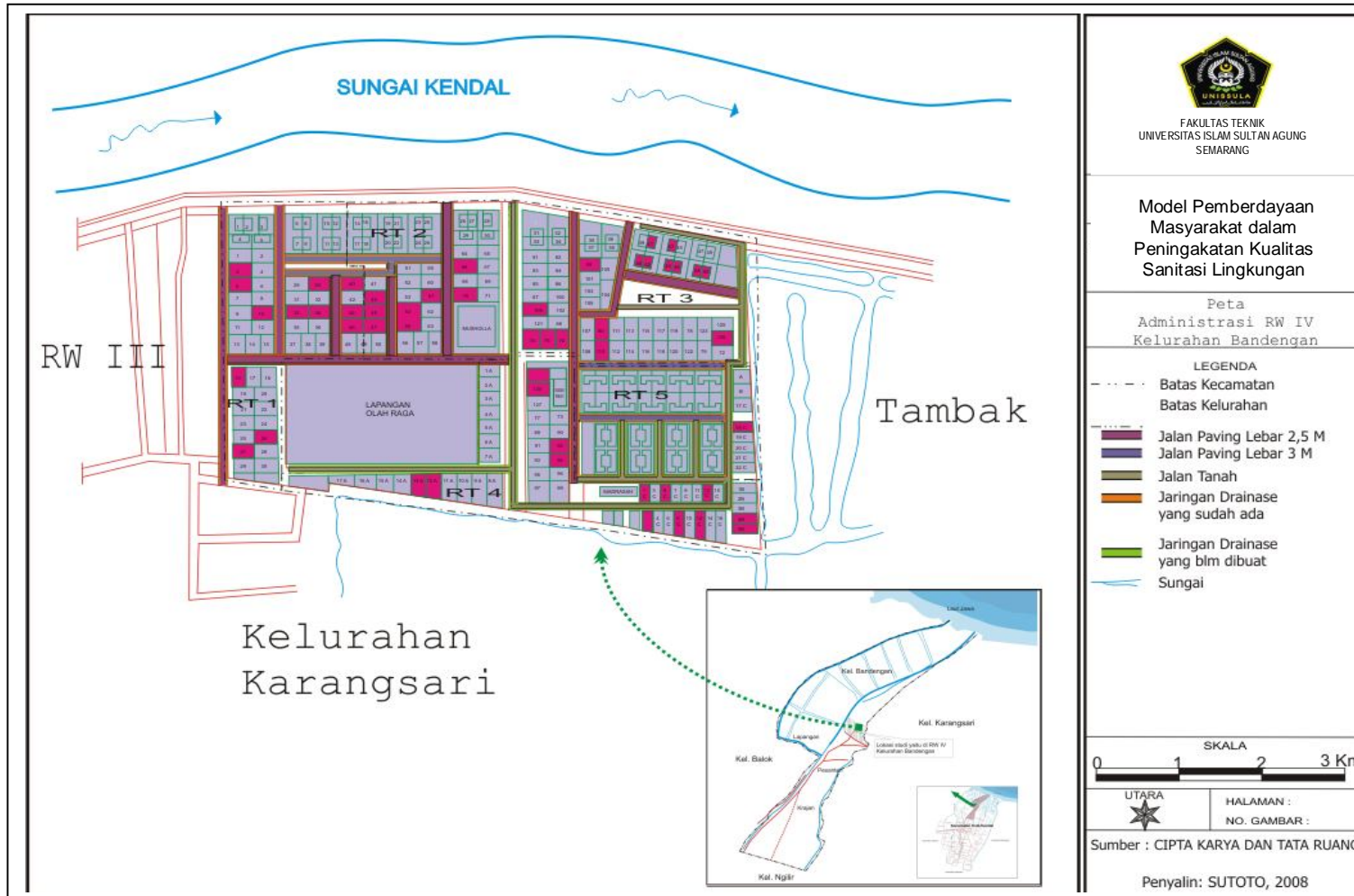
- a. persepsi masyarakat terhadap sanitasi lingkungan:
  - definisi sanitasi lingkungan
  - persepsi tentang kondisi sanitasi lingkungan yang ada
- b. modal sosial masyarakat, seperti : tata nilai, kompetensi SDM, kepemimpinan masyarakat setempat, manajemen sosial, dan keorganisasian masyarakat tingkat RW.

Kedua hal tersebut telah dikaji secara menyeluruh dalam penelitian tahun I, untuk kemudian dijadikan dasar dalam penentuan alternatif perancangan model.

2. Kajian tentang model-model pemberdayaan dalam peningkatan kondisi sanitasi lingkungan.

#### **4.2. Ruang Lingkup Spasial**

Ruang lingkup spasial pada studi ini secara fisik administrasi terletak di Kelurahan Bandengan, Kecamatan Kota Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah dengan luas wilayah 197 Ha. Adapun secara mikro, lingkup wilayah penelitian adalah permukiman nelayan Bandengan khususnya RW IV Kelurahan Bandengan Kendal. Kawasan tersebut mempunyai batas-batas administrasi sebagai berikut: Sebelah Utara: Tambak, Sebelah Timur : Tambak, Sebelah Selatan : RW III Kelurahan Bandengan, Sebelah Barat : Kali Kendal. Gambaran yang jelas, mengenai letak Kelurahan Bandengan dan lokasi studi, dapat dilihat pada Gambar 3.1.

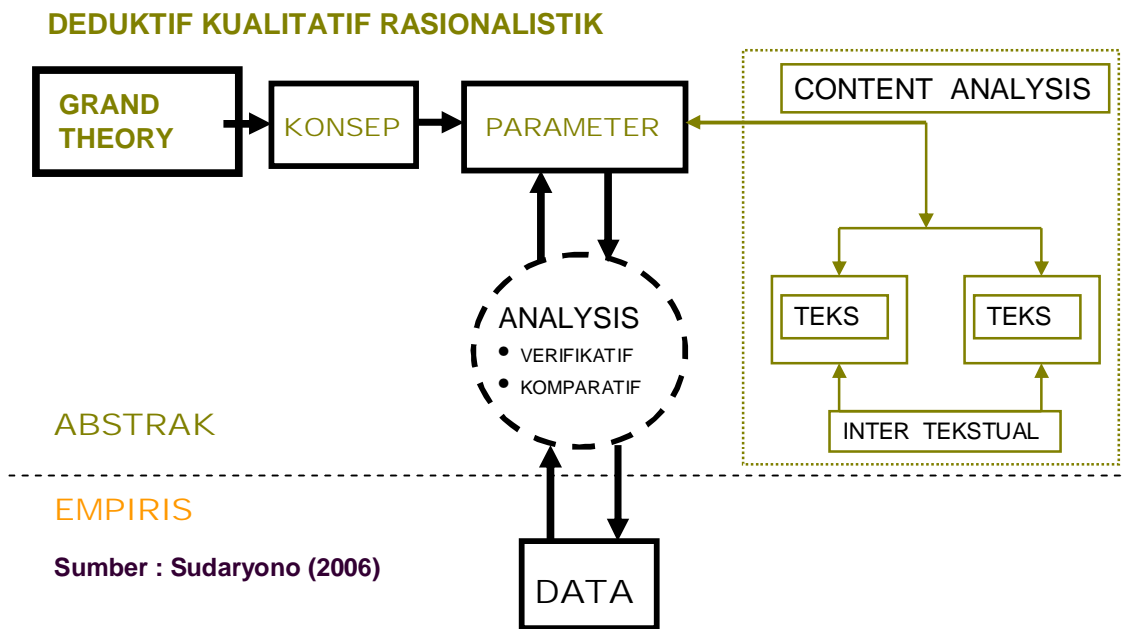


**4.3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada tahap tahun ke dua ini adalah deskriptif kualitatif rasionalistik dengan teknik analisis diskriptif empiri dan untuk penyusunan model digunakan metode Delphi. Melalui pendekatan induktif kualitatif dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti ini diharap bisa lebih dalam untuk mengungkap, menggambarkan dan menganalisis kenyataan sosial yang benar-benar terjadi dan apa yang ada dibalik kejadian itu.

Penggunaan metode didukung dengan *policy approach*, *man-environmental behavior and system approach* dalam mengkomparasikan/ memferivikasikan parameter di lapangan. Ketiga pendekatan ini digunakan untuk analisis model awal yang nantinya akan diiterasikan dalam teknik Delphi. Teknik delphi ini merupakan prosedur peramalan pendapat untuk memperoleh, menukar, dan membuat opini tentang peristiwa di masa depan (William N. Dunn, 2000)

**4.3.1. Metode Deduktif Rasionalistik**



Dengan pendekatan ini, dari gran teori sanitasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat di dapat beberapa konsep tentang komponen sanitasi lingkungan dan modal sosial yang kemudian diturunkan lagi dalam parameter yang akan diferivikasikan/komparasikan

dengan kondisi di lapangan. Parameter yang dirumuskan dari gran tori ini secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Parameter Analisis

No	Grand Teori	Konsep	Parameter
1	Sanitasi Lingkungan	Sanitasi dasar	Perumahan
			Air bersih
			Sampah
			Jamban keluarga
			Pembuangan air Limbah
2	Pemberdayaan Masyarakat	Modal sosial	Organisasi lokal dengan Tata cara dan tradisi lokalnya

Sumber: Hasil analisis tim peneliti, 2009

#### 4.3.2. Pemilihan Informan dan Teknik Rekaman Data

Objek penelitian adalah individu (kepala keluarga dan ibu) yang tinggal di lingkungan RW IV kel. Bandengan serta beberapa tokoh di luar objek penelitian yang ditunjuk oleh informan sebelumnya untuk kepentingan triangulasi informasi. Implikasi dari pemilihan informan ini peneliti tidak menentukan jumlah sampel terlebih dahulu. Sedang teknik perekaman data melalui wawancara mendalam, observasi dan foto-foto. Data dan informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata, penjelasan, gambaran, sketsa-sketsa, foto dengan catatan, naskah wawancara, hasil pengamatan dan pencatatan.

##### a. Data primer

Data dan informasi primer diperoleh melalui : FGD, Indepth interview, observasi, pelatihan dan pendampingan. Adapun FGD digunakan untuk mendapatkan masukan dari tokoh-tokoh masyarakat mengenai untuk penentuan model pemberdayaan terkait sanitasi masyarakat dan upaya-upaya yang telah dilakukan beserta tingkat keberhasilan sampai saat ini. Sedangkan indepth interview akan banyak menekankan pada pemahaman dan perlakuan serta perilaku masyarakat terkait dengan sanitasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam hal-

hal yang terkait dengan sanitasi. Pelatihan dilakukan dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat tentang sanitasi lingkungan, serta penadampingan dilakukan dalam rangka menilai, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan pemberdayaan.

#### **b. Data sekunder**

Data dan informasi sekunder diperoleh dari: referensi penelitian sebelumnya, kebijakan – kebijakan terkait dengan program sanitasi baik yang pernah dilaksanakan maupun sedang direncanakan, data monografi, dan beberapa data pendukung dari instansi terkait.

#### **4.3.3. Metode Delphi**

Metode ini bertujuan untuk menentukan sejumlah alternatif program. Mengeksplorasi asumsi-asumsi atau fakta yang melandasi “Judgments” tertentu dengan mencari informasi yang dibutuhkan untuk mencapai suatu consensus. Biasanya metode ini dimulai dengan melontarkan suatu masalah yang bersifat umum untuk diidentifikasi menjadi masalah yang lebih spesifik. Partisipan dalam metode ini biasanya orang yang dianggap ahli dalam disiplin ilmu tertentu.

Metode ini memiliki karakteristik kunci:

- a. Struktur dari arus informasi : Awal kontribusi dari para ahli yang dikumpulkan dalam bentuk jawaban atas kuesioner dan mereka berkomentar untuk jawaban ini. Panel kontrol direktur interaksi di antara peserta oleh pengolahan informasi dan penyaringan konten yang tidak relevan. Hal ini untuk menghindari dampak negatif dari tatap muka dan diskusi panel yang biasa membahas persoalan dinamika kelompok.
- b. Reguler tanggapan : Peserta komentar mereka sendiri prakiraan, tanggapan dari yang lain dan pada kemajuan panel secara keseluruhan. Setiap saat mereka dapat merevisi pernyataan mereka sebelumnya. Sementara dalam pertemuan rutin kelompok peserta cenderung **menempel** sebelumnya menyatakan pendapat dan sering terlalu besar untuk memenuhi pemimpin kelompok, yang mencegah Delphi metode ini.
- c. Kerahasiaan peserta. Biasanya semua peserta menjaga anonimitas. Identitas mereka tidak terungkap bahkan setelah menyelesaikan laporan akhir. Ini berhenti mendominasi mereka dari orang lain dalam proses mereka menggunakan otoritas atau kepribadian sehingga memungkinkan mereka untuk secara bebas menyatakan pendapat mereka, mendorong buka kritik dan diakui kesalahan oleh merevisi pernyataan yang sebelumnya.

Metode Delphi (Baik Buruknya):

Sisi Baik:

- Tanggapan tanpa nama
- Umpan balik terkendali
- Tanggapan kelompok statistik

Sisi Buruk:

- Ahli-ahli sering kali kekurangan pengetahuan yang perlu yang di atasnya untuk dasar penilaian akhir
- Daftar pertanyaan; daftar tilik dengan kurang baik yang dirancang bisa menyebabkan bermacam-macam permasalahan

#### **4.3.4. Prinsip dasar teknik Delphi**

Beberapa prinsip yang akan digunakan untuk pembentukan model perencanaan dengan menggunakan teknik Delphi ini adalah:

- a) Anonimitas, yaitu semua pakar atau orang yang berpengetahuan memberikan tanggapan secara terpisah dan anonim (saling tidak mengenal);
- b) Iterasi, yaitu penilaian setiap individu dihimpun dan dikomunikasikan kembali kepada semua pakar yang ikut berkomentar dalam dua putaran atau lebih sehingga berlangsung proses belajar sosial dan dimungkinkan berubahnya penilaian awal;
- c) Tanggapan balik yang terkontrol, yaitu pengkomunikasian penilaian dilakukan dalam bentuk rangkuman terhadap kuesioner.
- d) Jawaban statistik, yaitu rangkuman dari jawaban setiap orang disampaikan dalam bentuk ukuran
- e) Konsensus pakar, yaitu bertujuan untuk menciptakan kondisi yang didalamnya konsensus diantara para pakar merupakan hasil akhir yang paling penting

#### **4.3.5. Langkah-langkah Delphi**

- a) Spesifikasi isu-isu strategis yang diperoleh dari penelitian tahun I untuk menentukan materi yang akan diangkat, didefinisikan dan diidentifikasi secara jelas, kemudian akan dikomentari oleh pakar dan responden. Isu-isu tersebut dapat dicakup dalam kuesioner pertama, walaupun responden harus di bebaskan untuk menambah atau mengurangi isu.



- b) Menyeleksi advokat, pelaku kunci dalam suatu bidang isu pengelolaan sanitasi lingkungan. Responden yang digunakan dalam studi ini adalah orang-orang yang benar-benar mengerti tentang masalah dan perkembangan yang terjadi dalam peningkatan kualitas sanitasi lingkungan:
- 1) Membuat kuesioner, kuesioner dalam arti studi ini digunakan untuk mendapatkan pendapat dari pada responden. Teknik ini berlangsung beberapa putaran, maka analisis aharus memutuskan hal-hal apa saja yang akan diajukan dalam kuesioner putaran pertama dan putaran selanjutnya. Kuesioner kedua hanya dapat dibuat setelah hasil dari kuesioner pertama.
  - 2) Analisis hasil putaran pertama, hasil dari putaran pertama akan dikembalikan, pada step ini kami sebagai analisis berusaha untuk menentukan posisi awal para responden tentang peramalan, isu, tujuan dan pilihan. Rangkuman dari pendapat-pendapat hasil putaran pertama juga dapat berfungsi dalam kuesioner putaran kedua (selanjutnya) sebagai sarana untuk mengkomunikasikan kepada para responden hasil-hasil dari kuesioner putaran pertama
  - 3) Pengembangan kuesioner selanjutnya, kuesioner tahap ini dibuat untuk putaran selanjutnya. Pertanyaan dalam kuesioner ini berbasis pada kuesioner sebelumnya dan memuat hasil-hasil yang di dapat dari kuesioner sebelumnya untuk ditanyakan lagi pada responden atau pakar untuk mendapatkan hasil akhir yang lebih baik
  - 4) Menyiapkan laporan akhir, laporan akhir ini mencakup suatu ulasan berbagai isu dan pilihan yang menjelaskan secara apa adanya. Laporan ini kemudian dapat disampaikan pada para pembuat kebijakan yang mungkin menggunakan hasil ini sebagai salah satu sumber informasi dalam mencapai keputusan

#### **4.3.6. Pemilihan pakar.**

Skenario pemilihan pakar ini meliputi beberapa hal :

- a. Dasar pertimbangan penentuan pakar meliputi:
  - Topik permasalahan yang diangkat
  - Pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan ini
- b. Kriteria penentuan pakar, yaitu:
  - Pakar adalah orang yang mengerti terhadap topik permasalahan
  - Pakar tertarik pada masalah yang diangkat
  - Profesionalisme dalam bidangnya masing-masing

Dari pertimbangan di atas maka pakar sanitasi Lingkungan yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

1. Ir. Titiek Sumarawati, M.Kes
2. Beny Syahputra, ST., MSi
3. Budi Cahyono, SE., MSi
- 4.

#### 4.4. Tahapan/Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mencapai tujuan penelitian:

- 1) Melakukan kajian pustaka. Beberapa teori yang digunakan peneliti adalah hubungan sanitasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, modal sosial terkait dengan pengelolaan sanitasi lingkungan;
- 2) Melakukan pengamatan menyeluruh terhadap kawasan studi untuk menemukan beberapa hal yang terkait dengan tujuan studi dan menemukan unit-Kasus pada penelitian sebelumnya. Untuk melihat kondisi sanitasi (rumah, air bersih, sampah, jamban dan pembuangan air limbah) secara umum dilapangan (RW IV), yang kemudian di detailkan secara mendalam pada tiap unit amatan (tiap RT sesuai dengan materi sanitasi);
- 3) Melakukan pengamatan secara mendalam ke unit-unit amatan (kasus) untuk mencari unit-unit informasi dengan memasuki kawasan digit ke-2. Kegiatan ini digunakan untuk memverifikasikan dan kemitakhiran data dan informasi dari penelitian sebelumnya. Digit ke-2 ini dibagi menjadi beberapa kasus sesuai dengan aktivitas keseharian terkait dengan sanitasi dasar yang ada:
  - a) Kasus I RT I;
  - b) Kasus II RT II;
  - c) Kasus III RT III;
  - d) Kasus IV RT IV;
  - e) Kasus V RT V;
  - f) Kasus VI RT VI;
- 4) Melakukan pengamatan dan perekaman terhadap unit informasi baik berupa sistem aktivitas dan penampakan fisik yang terkait langsung dengan sanitasi lingkungan dan

pengelolaanya. Kegiatan ini didukung dengan perekaman informasi dengan menggunakan alat bantu log book, kamera mau pun sketsa sederhana.

- 5) Melakukan wawancara dan perekaman mendalam terhadap unit-unit informasi yang berupa pemikiran-pemikiran atau pendapat individu dari masyarakat (tokoh masyarakat) seperti Bapak Chalimi (Ketua RW IV) , Bapak Ihsan Abidin (mantan Ketua RW IV), Ibu Mardiyah (pelaku pembuat kompos) dan tokoh-tokoh yang dirujuk dari wawancara sebelumnya;
- 6) Melakukan olah informasi dengan *editing, dan tabulating.* dan;
- 7) Mengelompokkan hasil-hasil analisis yang disusun dalam temuan studi dan direduksi menjadi isu-isu permasalahan yang menjadi dasar dalam penyusunan kuisisioner I dan dalam menemukan modal sosial yang ada yang akan diperkuat dalam rangka pemberdayaan masyarakat bandengan untuk pengelolaan sanitasi lingkungan.

#### **4.5. Tahapan Analisis**

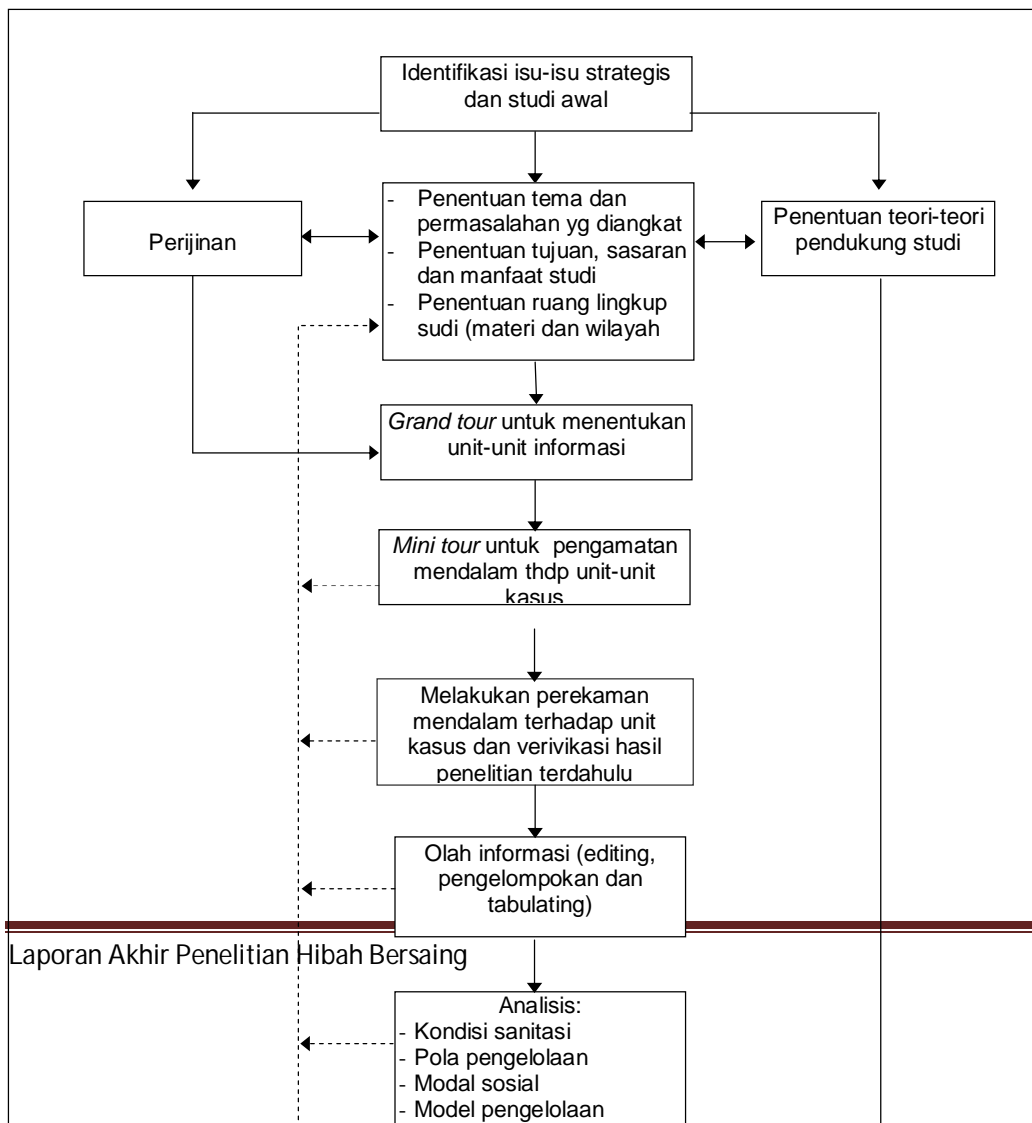
Rancangan tahapan analisis untuk penelitian/studi ini meliputi:

- 1) Analisis karakteristik sanitasi lingkungan yang bertujuan untuk menemu kenali kondisi eksisting sanitasi dan mengidentifikasi ketersediaan dan kebutuhan fasilitas sanitasi lingkungan
- 2) Analisis pola pengelolaan sanitasi bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi sosial, ekonomi dan kependudukan masyarakat nelayan Bandengan dan peran sertanya dalam pengelolaan lingkungan
- 3) Analisis modal sosial .....
- 4) Analisis model.....

Adapun teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Triangulasi, yaitu teknik analisis dengan jalan melakukan cross check antara data yang dikumpulkan baik data primer maupun sekunder.
2. Analisis deskriptif dipergunakan untuk analisis data yang bersifat kualitatif dari hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dan hasil kelompok diskusi terfokus (FGD).
3. Analisis kelembagaan, yaitu teknik analisis terkait dengan aspek-aspek kelembagaan yang menjadi obyek / kajian penelitian.
4. Analisis stakeholder yaitu analisis terkait dengan peran dan kontribusi pihak-pihak lain yang memegang peran dalam pengelolaan lingkungan.

Data dan informasi ini kemudian disajikan secara diskriptif (gambaran konteks/sifat natural). Secara diagramatis, keseluruhan proses/tahapan studi ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2. Diagram Tahapan Studi ( Sumber: Analisis peneliti, 2009)